

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERBICARA DI DEPAN KELAS**

SKRIPSI

ANJELYN SUSANTI PURBA

09.40.0125



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2015

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERBICARA
DI DEPAN KELAS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

Oleh :

ANJELYN SUSANTI PURBA

09.40.0125



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2015

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERBICARA
DI DEPAN KELAS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

Oleh :

ANJELYN SUSANTI PURBA

09.40.0125



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Dipersembahkan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Katolik Soegijapranata

Dekan

(Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes)

Dewan Penguji

1. Drs. Sumbodo Prabowo, M.Si

2. Drs. Pius Heru Priyanto, M.Si

3. Cicilia Tanti Utami, S.Psi., M.A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada :



Tuhan Yesus Kristus

Keluarga Tercinta

Rekan – Rekan seperjuangan 2009

Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata

Universitas Katolik Soegijapranata

Sekolah Don Bosco Semarang

MOTTO

Lakukan yang terbaik dari apa yang bisa dilakukan, selebihnya Tangan Tuhan pasti akan menyempurnakan-Nya



“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Krisrtus atas segala kasih karunia dan penyertaan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Ibu Cicilia Tanti Utami, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Utama yang bersedia meluangkan waktu dan membimbing dengan sabar, tulus, dan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Siswanto, S.Psi, M.Si selaku dosen wali yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta dukungan dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang atas ilmu yang diberikan selama penulis menempuh kuliah.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah membantu segala urusan administrasi dan perijinan dengan sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan menyusun skripsi.
6. Seluruh Staf Perpustakaan yang telah membantu dalam mencari buku-buku sumber referensi dan jurnal yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Amang dan Mamaku tercinta. Terimakasih atas seluruh kasih sayang, perhatian, pengorbanan, doa, dan dukungan yang luar biasa selama penulis menempuh kuliah dan selama penyelesaian skripsi ini. Terima kasih buat cinta kalian.
8. Kakak dan Adik-adikku terkasih : Kak Nita, Nanda, Desca, dan Etha. Terimakasih karena kalian tiada hentinya memberikan dukungan, doa dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Para subyek penelitian, terima kasih atas segenap kesediaannya meluangkan waktu untuk membantu pelaksanaan penelitian dan mengisi angket hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. Para BEBI (BEMU 2011-2012). Terima kasih untuk segala keceriaan dan pengalaman berorganisasi dengan kalian. Pengalaman selama setahun membuat kita berjuang untuk membentuk suatu keluarga kecil yang rukun. Tiada terlupakan semua kenangan kita bersama.
 11. Sahabat seperjuanganku : Clara, Bucong, Izar, Caca, Mamet, Ulie.
 12. Keluarga ku di Semarang: Daniel, Ko sam, Dek Feri, Yosi, Dewi, Nico, dan Soma, Imanuel Kornelius, Devi, Yosi, Vivi, Ira, Lina, Meircel, Yane. Terima kasih untuk dukungan kalian selama ini. Terima kasih telah menjadi keluarga yang ada di waktu suka dan duka. Kalian menguatkan Penulis sehingga tidak mudah putus asa ketika proses skripsi hingga terselesaikan skripsi ini.
 13. Semua keluarga besar GMS TOV (PAW, CG, dll) Semarang.
 14. Teman-teman Psikologi kelas C angkatan 2009, terima kasih telah memberikan kebersamaan dan pertemanan yang indah selama penulis menempuh kuliah.
- Akhir kata, penulis sampaikan dan ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang juga menjadi bagian dari terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 11 November 2015

Anjelyn Susanti Purba

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERBICARA
DI DEPAN KELAS**

Anjelyn Susanti Purba

**Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata**

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empirik metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbicara di depan kelas. Subjek penelitian berjumlah 67 orang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen. Analisis data yang digunakan *Paired Samples*. Pada analisis data yang pertama, *t-test* adalah sebesar -2,103 dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor pretest dengan skor posttest pada kelompok eksperimen. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa ternyata ada peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran *Numbered Head Together*. Penulis mencoba membandingkan bagaimana perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Metode yang digunakan untuk melihat perbedaan ini menggunakan *Independent Samples Test*. Hasil yang didapat *t-test* sebesar -2,401 dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana kepercayaan diri berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci : Kepercayaan diri berbicara di depan kelas, *Numbered Head Together*.

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERBICARA
DI DEPAN KELAS**

INTISARI

ANJELYN SUSANTI PURBA

09.40.0125



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

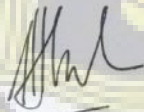
PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERCICARA
DI DEPAN KELAS

INTISARI

Intisari ini telah disetujui dan disahkan pada tanggal

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



(Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes)

Men,

Dosen Pembimbing



(Cieilia Tanti Utami, S.Psi., M.A)

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA UNTUK BERBICARA
DI DEPAN KELAS**

Oleh :

ANJELYN SUSANTI PURBA

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empirik metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbicara di depan kelas. Subjek penelitian berjumlah 67 orang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen. Analisis data yang digunakan *Paired Samples*. Pada analisis data yang pertama, *t-test* adalah sebesar -2,103 dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor pretest dengan skor posttest pada kelompok eksperimen. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa ternyata ada peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran *Numbered Head Together*. Penulis mencoba membandingkan bagaimana perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Metode yang digunakan untuk melihat perbedaan ini menggunakan *Independent Samples Test*. Hasil yang didapat *t-test* sebesar - 2,401 dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana kepercayaan diri berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Latar Belakang Masalah

Breneche dan Amich (dalam Yulian, 2012, h.10) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu perasaan cukup aman dan tahu tentang sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan individu sehingga tidak perlu membandingkan lagi dengan orang lain. Penilaian seorang siswa terhadap kemampuan diri yang dimiliki mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, khususnya terkait dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh siswa sekolah menengah atas (SMA). Kepercayaan diri ini dibutuhkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal ini berkaitan dengan berbicara di depan kelas. Siswa diharapkan berani untuk dapat mengemukakan pendapatnya dalam forum seperti diskusi, seminar, proses belajar mengajar, maupun dalam situasi yang informal. Guru terkadang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, agar dapat mendorong siswa untuk menjawab. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai, apakah siswa-siswanya memahami tentang apa yang sedang para siswa pelajari.

Kemampuan siswa dalam memahami materi dibuktikan dari jawaban-jawaban yang siswa ajukan. Selain itu, ketika siswa mampu untuk mengutarakan pemikirannya secara verbal, maka siswa akan dapat membuat berbagai pilihan dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Croskey (dalam Shagita, Suprihatin, tt, hl.2.) menunjukkan bahwa 15-20% remaja Amerika Serikat menderita communication apprehension, yaitu suatu kondisi dimana seseorang merasa cemas untuk melakukan komunikasi dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Fakta lain yang terjadi masih banyak dari siswa yang justru diam membisu ketika guru bertanya atau memberikan kesempatan untuk bertanya di kelas. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh Soufia (Winasih, 2009, hl.6) untuk mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, bukti penelitian bahwa siswa yang mau mengajukan pertanyaan hanya sekitar 2,7% dan yang mengemukakan pendapat, ide dan gagasan hanya 8,1%.

Pada sebuah SMA di Semarang, ditemukan bahwa ketika guru memberitahukan agar salah satu dari tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi, kebanyakan setiap anggota kelompok saling menunjuk siapa yang akan mempresentasikan. Siswa akan menunjuk salah satu dari anggota kelompok yang memang menurut “layak” untuk tampil di depan kelas. Saat perwakilan dari kelompok sudah menyampaikan hasil diskusi, guru menanyakan apakah ada dari anggota kelompok yang ingin menambahkan, namun dari semua anggota tiap kelompok tidak ada yang memberikan tanggapan. Selanjutnya, guru merangkul kembali apa

yang telah siswa sampaikan di depan kelas tadi. Ketika guru merangkum, guru pun menyelipkan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa. Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru hanya sekitar 7 orang, sedangkan murid di kelas berjumlah 23 orang.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Hasil didapatkan bahwa sebagian besar para siswa memilih untuk tidak menjawab ketika ada guru yang sedang bertanya. Alasan dari siswa diam adalah karena takut dipermalukan. Kemungkinan ini terjadi saat siswa menjawab, namun jawaban siswa tersebut tidak tepat atau kurang dipahami oleh orang lain. Ejekan-ejekan ini yang akan membuat siswa kurang aktif didalam kelas. Beberapa siswa, akan lebih memilih bertanya kepada teman dibandingkan kepada guru. Hal ini karena ketika siswa bertanya kepada temannya, siswa tidak akan malu dan lebih paham penjelasannya.

Saat siswa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas membuat para siswa kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada didalam dirinya.. Kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar, guru terkadang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab. Pada saat ini, ketika siswa hanya berdiam diri saja, maka proses belajar mengajar tidak berjalan efektif.

Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting untuk merangsang anak memiliki kepercayaan diri. Upaya menunjang kegiatan di kelas, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi atau konsep yang diajarkan. Salah satu upaya agar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa untuk berbicara di depan kelas, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan.

Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah *Numbered Head Together* (NHT). Metode pembelajaran *Numbered Head Together* berupaya membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbicara di depan kelas.

Metode belajar *Numbered Head Together* terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Kriteria yang dinilai dalam penelitian sebelumnya adalah mengukur kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat, rata-rata sebanyak 56,82% siswa mampu mengekspresikan pendapatnya (Supiandi, 2013, hl.10). Terjadinya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang lebih baik daripada kelompok kontrol disebabkan adanya variasi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbicara di depan kelas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan terutama mengenai kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas dengan metode belajar NHT.

Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Kelas

Kepercayaan diri berbicara didepan kelas adalah keyakinan serta kemampuan untuk dapat menguraikan suatu pesan atau makna secara lisan didepan kelas dan di dalam kelompok sehingga siswa mempunyai kesempatan dilihat oleh banyak orang, baik mengenai penampilan maupun pembicaraannya dan aktivitas ini meliputi presentasi, berdiskusi secara aktif dalam kelompok untuk menyimpulkan jawaban, dan menjawab pertanyaan

yang diajukan di kelas sesuai dengan nomor yang ditunjuk oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu : tidak, tergantung kepada orang lain, merasa dirinya berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak.

Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together(NHT)

Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran yang mengedepankan akan keaktifan siswa untuk dapat mencari, mengolah, memecahkan masalah dengan kerjasama kelompok dan melaporkan informasi tersebut di depan kelas dengan adanya penomoran di setiap anggota kelompok, sehingga nomor yang ditunjuk guru akan mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Don Bosco Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*, teknik yang digunakan karena sampel dipilih secara acak dari setiap unsur keseluruhan populasi. Desain eksperimen yang ditest gunakan adalah Pretest Posttest Two Group Design. Peneliti membagi subjek secara random ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Setyorini dan Wibhowo, 2008, h.64).

Desain :

$$R - \frac{O_1 - X}{O_1 X O_2}$$

Keterangan :

R : *Random Assigment*

O₁ : Pengukuran (Tes 2)

O₂ : Pengukuran (Tes 2)

-X : Tanpa Perlakuan (*Treatment*)

X : Perlakuan (*Treatment*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data yang pertama, *t score* yang diperoleh dari perhitungan ini adalah sebesar -2,103 dengan $p < 0,05$. Rata-rata skor pada posttest kelompok eksperimen yaitu sebesar 80,97 sedangkan skor pada pretest sebesar 76,81. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor pretest dengan skor posttest pada kelompok eksperimen. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa ternyata ada peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran *Numbered Head Together*.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan adanya penelitian sebelumnya. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat sebanyak 50,8%. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang lebih baik daripada kelompok kontrol disebabkan adanya

variasi pembelajaran yang dilakukan (Supiandi, 2013, hl.10). Pada penelitian yang lain juga menunjukkan rata-rata siswa yang dapat mengekspresikan pendapatnya sebanyak 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak ragu-ragu menyampaikan pemikirannya dalam diskusi kelompok (Setiti, 2011, hl.111)

Penulis mencoba membandingkan bagaimana perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*. Metode yang digunakan untuk melihat perbedaan ini menggunakan *Independent Samples Test*. Hasil yang didapat *t score* sebesar -2,401 dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana kepercayaan diri berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua diterima. Melalui analisis data dengan menggunakan metode *Paired Samples Statistics* didapatkan hasil pada analisis data yang pertama, *t score* yang diperoleh dari perhitungan ini adalah sebesar -2,103 dengan $p < 0,05$. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa ternyata ada peningkatan kepercayaan diri

berbicara di depan kelas pada kelompok eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran Numbered Head Together. Analisis data kedua Analisis data kedua adalah untuk melihat perbedaan pada dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan pengujian dengan metode *Independent Samples Test*. Hasil pengujian ini menghasilkan t score sebesar $-2,401$ dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri berbicara di depan kelas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Saran bagi guru adalah untuk mampu memberikan metode belajar yang bervariasi, seperti NHT untuk dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Saran bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik ini, maka dapat mengembangkan ataupun dapat melakukan eksperimen yang baru dengan metode NHT, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiti, B. 2011. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Skripsi*. Jakarta : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (tidak diterbitkan)
- Setyorini, Th. D. & Wibhowo, C. 2008. *Pengantar Psikologi Eksperimen*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Shagita.D.M. Suprihatin, T. tt. Self-Efficacy Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Dalam Mempresentasikan Tugas Di Depan kelas. *Jurnal Proyeksi*. Vol. 5(1) hal.42-51
- Supiandi. 2013. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis SAVI untuk Meningkatkan Belajar Kimia. *Jurnal Metode Pembelajaran*. Vol.1. hal.11
- Winasih, Y. 2009. Peningkatan Respon Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Keterampilan Proses (PTK Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Kelas VIIIB Tahun Ajaran 2008/2009).*Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yulian. F. 2012. Kepercayaan Diri Pada Remaja Obesitas Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Jenis Kelamin.*Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas katolik Soegijapranata (tidak diterbitkan)